

Perbedaan Hubungan antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun

Relationship between Working Mother and the Housewife with the Growth and Development of 2-5 Years Children

Dixy Febranita Titi Pratama Putri¹, Kusbaryanto^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Email: koesbary@yahoo.co.id

Abstrak

Terdapat hubungan antara wanita yang bekerja dengan tumbuh kembang anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara profesi ibu sebagai pegawai di perusahaan dan ibu rumah tangga dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 2-5 tahun. Jenis penelitian ini adalah *analytic observational* dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian adalah pasangan ibu seorang pegawai di perusahaan dan ibu rumah tangga (istri pegawai pria yang tidak bekerja) dengan anaknya yang berusia 2-5 tahun. Sampel yang digunakan sebanyak 80. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil uji statistik didapat nilai $p=0,012$ $RR=0,38$ (CI 95%: 0,16–0,86) untuk hubungan antara profesi ibu dengan perkembangan anak, sedangkan dengan pertumbuhan anak nilai $p=0,330$ $RR=1,75$ (CI 95%: 0,55–5,51). Hubungan antara profesi ibu dengan pola asuh makan ($p=0,120$) dan pola asuh stimulus ($p=0,172$). Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara profesi ibu dengan perkembangan anak, namun tidak terdapat hubungan yang bermakna antara profesi ibu dengan pertumbuhan anak, pola asuh makan, dan pola asuh pemberian stimulus.

Kata kunci: pertumbuhan, perkembangan, ibu pegawai, ibu rumah tangga, anak usia 2-5 tahun

Abstract

There is any relationship between working mother with growth and development her child. The objectives of this study are to determine the relationship between mother profession as an employee in the company and the housewife with the growth and development of 2-5 years children. This study is observational analytic with cross sectional approach. The subjects in this study are the mother of an employee in the company and housewife (wife of male employees who are not working) with their children aged 2-5 years. The samples used for as many as 80. The data were analyzed using Chi-square test. Results from statistical tests obtained the $p=0.012$ $RR=0.38$ (CI 95%: 0.16-0.86) for the relationship between mother's profession with child development, while with child growth, $p=0.330$ $RR=1,75$ (CI 95%: 0.55-5.51). Relationship between mother's profession with ate parenting ($p=0,120$) and stimulation parenting ($p=0,172$). Based on the result above shows there are significant relationships between mother's professions with child development, but there's no significant relationships between mother's professions with child growth, ate parenting, and also with stimuli parenting.

Key words: growth, development, mother as an employee, housewife mother, 2-5 years children

PENDAHULUAN

Tahun-tahun pertama kehidupan merupakan periode yang sangat penting yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan, ketrampilan motorik dan sosial emosi berjalan demikian pesatnya.¹ Untuk mencapai keberhasilan di tahun-tahun tersebut, dibutuhkan peran pengasuh anak, terutama ibu.² Jika peran tersebut dapat dimainkan dengan baik oleh ibu maka pertumbuhan dan perkembangan anak dapat mencapai titik optimal.

Pada saat ini banyak ibu-ibu yang bekerja dengan alasan untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga. Berdasarkan data statistik Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2003 menunjukkan bahwa dari 100% wanita didapatkan 82,68% adalah perempuan bekerja dan sisanya sebanyak 17,31% adalah perempuan tidak bekerja. Dengan bekerja maka semakin sedikit pula waktu dan perhatian yang mereka curahkan untuk anaknya. Keadaan ini dikhawatirkan akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak.³

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses yang berkesinambungan dan berlangsung terus menerus dimulai dari masa pembuahan hingga dewasa. Istilah tumbuh kembang sendiri mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, namun saling berkaitan dan sulit dipisahkan satu dengan lainnya.² Pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai bertambah banyak dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur,⁴ sedangkan definisi perkembangan anak berhubungan dengan perubahan kualitatif yang meliputi beberapa dimensi perkembangan anak yaitu perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosialisasi, kognitif, dan hubungan keluarga.⁵

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hasil interaksi dari banyak faktor, yakni: faktor genetik (keturunan) dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan tersebut terdiri dari faktor lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psikososial serta faktor keluarga dan adat istiadat (pekerjaan, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara, adat istiadat dan norma-norma).⁶

Ibu sebagai salah satu faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh pada tumbuh kembang, memainkan peran di dalam mendidik anak, terutama pada masa balita. Peranan ibu tersebut dibedakan menjadi tiga tugas penting, yaitu ibu sebagai pemuas kebutuhan anak, ibu sebagai teladan atau "model" peniruan anak dan sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak.⁷

Peran lain ibu dalam menunjang pertumbuhan anak adalah memberikan pola asuh makan yang baik. Praktek pola asuh makan terdiri dari pemberian makan yang sesuai umur dan kemampuan anak, kepekaan ibu atau pengasuh mengetahui saat anak perlu makan, upaya menumbuhkan nafsu makan anak, dan menciptakan situasi makan yang baik seperti memberi rasa nyaman saat makan.⁷

Selain pola asuh makan, pemberian stimulus oleh ibu juga tidak kalah penting. Rangsangan stimuli berguna dalam pertumbuhan dan perkembangan organ-organ yang belum lengkap pada waktu lahir, khususnya rangsangan yang diberikan oleh ibu. Selain itu pula rangsangan yang diberikan oleh ibu, akan memperkaya pengalaman dan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kognitif, visual, verbal serta mental anak.⁶

Anak membutuhkan interaksi positif dengan ibunya atau pengasuhnya. Pengaruh budaya yang

mendukung interaksi antara ibu dan anak perlu dilestarikan. Perilaku eksplorasi dan learning melalui interaksi ini perlu dicermati, dan anak membutuhkan dorongan dari orangtua untuk mengembangkan kemampuannya.⁸

Interaksi timbal balik antara anak dan orangtua dapat menciptakan keakraban dalam keluarga. Anak akan terbuka kepada orang tuanya, sehingga komunikasi bisa dua arah dan segala permasalahan dapat dipecahkan bersama karena adanya kedekatan dan kepercayaan antara orangtua dan anak. Interaksi tidak ditentukan oleh seberapa lama kita bersama anak (kuantitas) namun lebih ditentukan oleh kualitas dari interaksi tersebut. Kualitas adalah pemahaman terhadap kebutuhan masing-masing dan upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang dilandasi oleh rasa saling menyayangi.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara profesi ibu sebagai pegawai di perusahaan dan ibu rumah tangga dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 2-5 tahun.

BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini dilakukan di PT. Safarijune Textile Industry Boyolali.

Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 80 responden, 40 responden merupakan ibu pegawai perusahaan beserta anaknya dan 40 responden lainnya adalah ibu rumah tangga beserta anaknya. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling*. Kriteria sampel balita adalah balita berumur 2-5 tahun, sedangkan

kriteria responden ibu adalah ibu yang berprofesi sebagai pegawai perusahaan, ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang diidentifikasi. Variabel terikat yaitu pertumbuhan dan perkembangan anak usia 2-5 tahun, variabel bebas yaitu Ibu sebagai pegawai di perusahaan dan ibu rumah tangga, serta variabel antara yaitu pola asuh makan dan stimulus.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada ibu masing-masing anak untuk mendapatkan sampel dengan kriteria inklusi dan mengeluarkan sampel dengan kriteria eksklusi pada kedua sampel. Kedua adalah dengan menggunakan alat-alat observasional untuk mendapatkan nilai tentang tumbuh kembang, antara lain data mengenai tinggi badan yang diukur dengan meteran dan berat badan yang diukur dengan timbangan. Ketiga adalah dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur pertumbuhan anak, pola asuh pemberian makan dan pola asuh pemberian stimulus.

Data disajikan menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase dan diolah menggunakan uji *Chi Square*. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Analisa bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara profesi ibu dengan tumbuh kembang anak, serta hubungan profesi ibu dengan pola asuh makan dan stimulus.

HASIL

Pada Tabel 1. terlihat bahwa proporsi umur ibu terbanyak adalah umur produktif antara 21-35 tahun (61,3%). Dilihat dari tingkat pendidikan, SMA/ sederajat memiliki proporsi tingkat pendidikan

Tabel 1. Distribusi Responden Ibu dan Anak Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Profesi Ibu			
	Ibu Rumah Tangga		Pegawai Perusahaan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karakteristik Ibu				
- Umur (tahun)				
< 20	7	8,8	0	0
20 - 35	27	33,8	22	27,5
> 35	6	7,5	18	22,5
- Tingkat Pendidikan				
SD	5	6,3	3	3,8
SMP	15	18,8	6	7,5
SMA/ sederajat	17	21,3	20	25
S1	3	3,8	11	13,8
Jumlah	80			
Karakteristik Anak				
- Umur (bulan)				
24 - 36	15	18,8	7	8,8
37 - 48	13	16,3	16	20
49 - 60	12	15	17	21,3
- Jenis Kelamin				
Laki-laki	24	30	23	28,8
Perempuan	16	20	17	21,3
Jumlah	80			

terbanyak (46,3%). Proporsi umur terbanyak pada kedua kelompok adalah pada kelompok dengan ibu seorang pegawai adalah antara 49-60 bulan (21,3%), sedangkan pada kelompok dengan ibu rumah tangga adalah antara 24-36 bulan (18,8%). Jenis kelamin terbanyak pada kedua kelompok adalah laki-laki sebanyak 58,8%.

Pada Tabel 2. dapat dilihat bahwa pertumbuhan anak sebagian besar adalah normal (86,3%) dan 13,8% tidak normal. Tingkat perkembangan anak dalam kategori normal sebanyak 72,5%, sedangkan kategori tidak normal sebanyak 27,5%. Pola asuh ibu dalam pemberian makan kepada anaknya termasuk kategori baik (53,8%), kategori cukup baik (41,3%) dan kategori kurang baik (5%). Sebagian besar ibu (78,8%) memiliki tingkat kebiasaan pemberian stimulus baik kepada anaknya dan 21,3% memiliki tingkat yang cukup baik.

Pada Tabel 3. menunjukkan pertumbuhan anak yang tidak normal lebih banyak pada kelompok ibu dengan profesi sebagai pegawai di perusa-

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dan Pola Asuh Ibu terhadap Anak

	Frekuensi	Prosentase
Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan		
Pertumbuhan		
Normal	69	86,3%
Tidak normal	11	13,8%
Total	80	100%
Perkembangan		
Normal	58	72,5%
Tidak normal	22	27,5%
Total	80	100%
Pola Asuh		
Pemberian Makan		
Baik	43	53,8%
Cukup baik	33	41,3%
Kurang baik	4	5%
Total	80	100%
Pemberian Stimulus		
Baik	63	78,8%
Cukup baik	17	21,3%
Total	80	100%

haan (17,5%), sedangkan pada ibu rumah tangga pertumbuhan anak yang tidak normal sebesar 10%. Hasil analisis dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,330$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara profesi ibu sebagai pegawai di perusahaan dan ibu rumah tangga dengan pertumbuhan anak.

Hasil penelitian hubungan antara profesi ibu pada Tabel 3. dengan perkembangan anak menunjukkan proporsi anak yang mengalami perkembangan tidak normal sebagian besar terdapat pada anak dengan ibu yang berprofesi sebagai ibu ru-

Tabel 3. Hubungan antara Profesi Ibu dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Profesi ibu	Tidak normal		Normal		Total	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Pertumbuhan						
Pegawai perusahaan	7	17,5	33	82,5	40	100
Ibu rumah tangga	4	10	36	90	40	100
Jumlah	11	13,8	69	86,3	80	100
p = 0,330						
Perkembangan						
Pegawai perusahaan	6	15	34	85	40	100
Ibu rumah tangga	16	40	24	60	40	100
Jumlah	22	27,5	58	72,5	80	100
p = 0,012						

Tabel 4. Hubungan antara Profesi Ibu dengan Pola Asuh Makan dan Pola Asuh Stimulus

Profesi ibu	Kurang baik		Baik		Total	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Pola asuh makan						
Pegawai perusahaan	17	42,5	23	57,5	40	100
Ibu rumah tangga	20	50	20	50	40	100
Total	37	46,3	43	53,8	80	100
p = 0,501						
Pola asuh stimulus						
Pegawai perusahaan	6	15	34	85	40	100
Ibu rumah tangga	11	27,5	29	72,5	40	100
Total	17	21,3	63	78,8	80	100
p = 0,172						

mah tangga sebesar 40%. Sementara pada ibu yang berprofesi sebagai pegawai di perusahaan hanya 15% anak yang mengalami perkembangan tidak normal.

Hasil penelitian hubungan profesi ibu dengan pola asuh makan pada Tabel 4. menunjukkan bahwa pada ibu rumah tangga yang memiliki pola asuh makan baik dan kurang baik adalah berimbang. Pada ibu dengan profesi sebagai pegawai di perusahaan yang memiliki pola asuh kurang 42,5% dan yang memiliki pola asuh baik baik 57,5%. Analisis *Chi Square* diperoleh nilai p sebesar 0,501 dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara profesi ibu sebagai pegawai di perusahaan dan ibu rumah tangga dengan pola asuh dalam pemberian makan.

Hasil penelitian hubungan antara profesi ibu dengan pola asuh stimulus menunjukkan bahwa ibu yang berprofesi sebagai pegawai di perusahaan memiliki pola asuh stimulus yang baik terhadap anaknya sebesar 85%, sedangkan pada ibu rumah tangga sebesar 72,5%. Analisis menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai p sebesar 0,172 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara profesi ibu sebagai pegawai di perusahaan dan ibu rumah tangga

dengan pola asuh pemberian stimulus.

DISKUSI

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, ternyata tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara profesi ibu dengan pertumbuhan anak, dengan nilai $p=0,330$ $RR=1,75$ (CI 95%: 0,55–5,51). Anak dengan ibu seorang pegawai di perusahaan memiliki risiko 1,75 kali mengalami pertumbuhan tidak normal dibanding dengan anak yang ibunya seorang ibu rumah tangga.

Ibu, baik yang berprofesi sebagai pegawai ataupun ibu rumah tangga sudah memiliki kesadaran yang sama untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anaknya yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan. Meskipun pada ibu yang bekerja tidak memiliki waktu banyak bersama anaknya, namun dia dapat meluangkan waktu untuk memberikan perhatian terhadap pemberian makan sang anak, sehingga pemenuhan gizi dapat tetap terpenuhi dan pertumbuhan yang normal dapat dicapai.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara profesi ibu sebagai pegawai di perusahaan dan ibu rumah tangga dengan perkembangan anak, dengan nilai $p=0,012$ RR 0,38 (CI 95%: 0,16–0,86). Anak dengan ibu seorang pegawai di perusahaan memiliki 1,4 kali pencapaian perkembangan normal dibanding dengan anak yang ibunya seorang ibu rumah tangga.

Peran ibu dalam perkembangan anak di tahun-tahun awal kehidupan memang sangat penting. Namun, peran tersebut masih dapat ditolerir dan digantikan oleh orang dewasa lainnya ketika ibu sedang pergi bekerja.⁹ Hal yang terpenting adalah orang tersebut bisa menggantikan figur seorang

ibu yang memiliki kemampuan mendidik anak. Artinya dia memahami bagaimana menanggapi perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan yang seharusnya sudah dicapai pada seorang anak,⁹ sehingga perkembangan anak pada ibu yang bekerja tetap dapat berkembang normal.

Interaksi yang dapat memaksimalkan perkembangan anak bukan dilihat dari kuantitas (seberapa lama kita bersama anak) melainkan kualitas interaksi tersebut,² sehingga bisa saja seorang ibu yang bekerja dan hanya memiliki waktu sedikit dengan anaknya mempunyai anak dengan perkembangan lebih baik daripada ibu rumah tangga yang fisiknya selalu ada di rumah asalkan ibu yang bekerja tadi bisa lebih pintar mengolah waktu yang sedikit tersebut menjadi berkualitas. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan ternyata tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara profesi ibu sebagai pegawai di perusahaan dan ibu rumah tangga dengan pola asuh dalam pemberian makan ($p=0,120$). Hal ini sesuai dengan penelitian Wayanti (2002),¹⁰ yang menyatakan bahwa pola asuh makan pada ibu yang bekerja sama baiknya dengan ibu yang tidak bekerja. Hasil penelitian hubungan antara profesi ibu dengan pola asuh makan ini ternyata sejalan dengan hasil penelitian Sake dan Rahma (2005),¹¹ tentang profesi ibu dan pertumbuhan anak, dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Pola asuh pemberian makan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak.¹² Pola asuh makan yang responsif, termasuk dorongan dari orang tua untuk menyuruh anak makan, memperhatikan nafsu makan anak, waktu pemberian makan, hubungan yang baik selama

pemberian makan merupakan perilaku yang mempengaruhi asupan gizi pada anak yang akhirnya akan mempengaruhi status gizi anak.

Setelah dilakukan uji statistik ternyata tidak terdapat hubungan yang bermakna antara profesi ibu dengan pemberian stimulus pada anak ($p=0,172$). Hasil pada Tabel 4. menunjukkan kedua kelompok ibu sebagian besar memiliki pola asuh pemberian stimulus yang baik. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Dewi (2010)¹³ yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas stimulasi ibu di lingkungan rumah pada usia anak pra sekolah ditinjau dari status bekerja dan tidak bekerja.

Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi.¹⁴ Namun, dapat kita lihat dalam penelitian ini meskipun dua kelompok ibu sama-sama memberikan pola asuh stimulus yang baik pada anaknya tetapi terdapat perbedaan pada perkembangan anak masing-masing kelompok. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor antara lain: kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari ketrampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya,¹⁵ sehingga walaupun stimulus yang diberikan ibu sudah baik, belum menjamin perkembangan anak akan berjalan normal.

SIMPULAN

Tidak ada hubungan yang bermakna antara profesi ibu sebagai pegawai di perusahaan dan ibu rumah tangga dengan pertumbuhan anak usia 2-5 tahun. Ada hubungan yang bermakna secara sta-

tistik antara profesi ibu sebagai pegawai di perusahaan dan ibu rumah tangga dengan perkembangan anak usia 2-5 tahun. Anak dengan ibu yang berprofesi sebagai pegawai di perusahaan memiliki perkembangan yang lebih baik daripada anak dengan ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Tidak ada hubungan bermakna antara profesi ibu dengan pola asuh makan maupun pemberian stimulus pada anak usia 2-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hariweni, T. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Tentang Stimulasi pada Pengasuhan Anak Balita*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Sumatra Utara, Sumatra Utara. 2003.
2. Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak* (2nd ed). Jakarta: EGC. 1998.
3. Badan Pusat Statistik (BPS). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003*. 2003.
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Pola Pemberian ASI dan Makanan*. Jakarta. 2005.
5. Wong, L.D. dan Whaley. *Pedoman Klinis Asuhan Keperawatan Anak* (M. Ester, penerjemah). Jakarta: EGC. 2004.
6. Susilo, Y.H. Problema Kualitas Anak Indonesia. *Banjarmasin Post*, 2001. p. A10.
7. Noor, S.R. *Peran Perempuan dalam Keluarga Islami*. 2002. Diakses 3 April 2009, dari sofia-psy.staff.ugm.ac.id
8. Anwar, HM. Peranan Gizi dan Pola Asuh dalam Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak. *Medika*; 2000. 26 (2): 104-111.
9. Mamesah, M. *Ibu Bekerja Hambat Kecerdasan Anak*. 2004. Diakses 6 May 2010, dari <http://portal.cbn.net.id/cbprtl/cyberwoman/detail.aspx?x=mother+and+baby&y=cyberwoman|0|0|8|775>
10. Wayanti, S. *Perbedaan Pola Asuh Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja dalam Pencapaian Tumbuh Kembang Anak 4-6 tahun di TK Al Hasanah Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2002.
11. Sake, R. dan Rahman, T. *Hubungan Interaksi Anak, Emotional Bounding, Konsumsi Makanan dan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun pada Keluarga Miskin di Kota Kendari*. Risbinkes Poltekes Kendari. 2005.
12. Erlina, T.N. *Hubungan Antara Pola Asuh Makan dengan Status Gizi Anak Balita usia 2 sampai 5 Tahun di Desa Banjarmangu Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2007.
13. Dewi, K.A. *Perbedaan Kualitas Stimulasi Ibu pada Anak Usia Pra Sekolah Ditinjau dari Status Bekerja dan Tidak Bekerja* [Abstrak]. Universitas Airlangga, Surabaya. 2010.
14. Kania, N. *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal*. 2006. Diakses tanggal 7 mei 2010, dari http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/02/stimulasi_tumbuh_kembang_anak_optimal.pdf
15. Cahyani, P.B., *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Boyolali*. Skripsi strata satu, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. 2009.